

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas dilakukan oleh manusia yang secara terus menerus dilakukan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia. Belajar berkaitan dengan perubahan yang terjadi di dalam diri individu. Hal ini berarti belajar membutuhkan proses atau jangka waktu.

Menurut pengertian secara psikologi dalam Ahmad & Supriyono (2013:128), “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Menurut W.S. Winkel dalam Yatim Riyanto (2009:5), menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif dan konstan”.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2005:36), “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan individu yang didapatkan dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.1.1.2. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan dari belajar meliputi bertambahnya wawasan pengetahuan dan juga keterampilan, sehingga tujuan dari pencapaian belajar itu sendiri dapat memperoleh hasil yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2006:155), “hasil belajar merupakan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku

pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36), menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru”. Begitu pula Menurut Suprijo dalam Thobroni M (2016:20), menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

Suprijo, Agus (2013:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan perbuatan”.

Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijo (2013: 5-6), hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku/sikap individu serta perubahan kemampuan berfikir yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar.

2.1.1.3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai, pencapaian dari hasil belajar terbagi kedalam beberapa jenis. Menurut Gagne dalam Wasis D. Dwigoyo (2018:27), mengklasifikasikan hasil belajar menjadi lima, yaitu:

1. Informasi verbal, nama lain informasi verbal adalah pengetahuan deklaratif. Belajar informasi verbal berisi tentang belajar nama-nama, fakta-fakta, dan mengorganisasikan informasi, semua jenis ini menunjukkan pengetahuan deklaratif kapabilitas.kapabilitas informasi verbal lebih berupa perbuatan untuk meyakinkan kembali.
2. Keterampilan intelektual, keterampilan intelektual dibagi emnjadi subkategori yang daoat diurutkan sesuai denngan kerumitan kerja mental

di dalamnya. Subkategori ini berkaitan satu dengan yang lain, artinya subkategori satu mensyaratkan penguasaan keterampilan intelektual yang meliputi diskriminasi, konsep konkret, konsep definisi dan hukum, hukum yang lebih tinggi, dan pemecahan masalah.

3. Strategi kognitif, yakni proses untuk mengontrol secara internal dalam memilih dan memodifikasi untuk mengatur belajar, mengingat, dan berpikir terutama digunakan pada waktu memecahkan masalah.
4. Sikap, yakni kapabilitas belajar yang terbentuk secara internal dan mempengaruhi pilihan tindakan mana yang akan diambil. Sikap merupakan keadaan internal yang terenteng dan mempengaruhi pilihan tindakan pribadi terhadap kelompok, benda, atau peristiwa.
5. Keterampilan motorik, yakni kapabilitas belajar yang didasarkan pada performansi yang dihasilkan dari ketepatan, kekuatan, atau kehalusan gerak tubuh.

Menurut Bloom dalam Wasis D. Dwigoyo (2018: 33), mengemukakan bahwa:

“mengelompokan tujuan pendidikan sebagai *taxonomy of educational objective* kedalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif, berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah kognitif mempunyai enam tingkatan, tingkat yang paling rendah menunjukkan kapabilitas yang sederhana, sedangkan yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang kompleks. Keenam tingkatan itu yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan dan pemahaman merupakan proses berpikir yang lebih rendah daripada penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Menurut Merrill dalam Wasis D. Dwigoyo (2018:34), mengemukakan bahwa :

“mengajukan teori dinamakan *Component Display Theory (CDT)* yang mengacu pada dua dimensi tingkat unjuk kerja. Tingkat unjuk kerja meliputi tiga jenis, yaitu: mengingat, menggunakan, dan menemukan. Sedangkan isi pembelajaran terdiri dari empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Semua tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan dari hubungan tipe isi dan unjuk kerja yang meliputi: mengingat fakta, mengingat konsep, menemukan konsep, mengingat prosedur, menggunakan prosedur, menemukan prosedur, mengingat prinsip, menggunakan prinsip, dan menemukan prinsip”.

Berkaitan dengan jenis-jenis hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku/sikap seseorang yang mencakup tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Juga

meliputi beberapa unjuk kerja yang meliputi mengingat, menggunakan dan menemukan.

2.1.1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tujuan dari hasil belajar salah satunya adalah adalah perubahan tingkah laku dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya adalah perubahan yang mampu membawa individu menuju keadaan yang lebih baik. Dalam proses pencapaian tujuan belajar tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam suatu proses belajar.

Menurut Purwanto dalam Thobroni M. (2015:28) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

1. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut disebut faktor individual. Diantaranya:
 - a. Faktor kematangan atau pertumbuhan
Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.
 - b. Faktor kecerdasan atau intelegensi
Disamping tingkat kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan.
 - c. Faktor latihan dan ulangan
Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makna makin mendalam. Selain itu dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu.
 - d. Faktor pribadi
Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaanya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk keadaan sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.
2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk kedalam faktor diluar individual dan faktor sosial antara lain:
 - a. Faktor keluarga atau keadaan rumah. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Termasuk dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

- b. Faktor guru dan cara mengajarnya. Saat anak belajar disekolah, faktor gur dan cara mengajarnya merupakan faktor yang sangat penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa untuk menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
- c. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.
- d. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Seorang anak memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah disekolah dengan keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik.
- e. Faktor motivasi sosial. Motivasi sosial dapat berasal dari orangtuanya yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari oranglain seperti tetangga, dan teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar.

Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat terlihat melalui hasil belajar yang baik. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas, tetapi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2015:54-72):

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang dibahas menjadi tiga faktor, yaitu:
 - a. Faktor jasmaniah
Faktor jasmaniah yang mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Kemudian cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai badan/tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu juga agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.
 - b. Faktor psikologis

Terdapat tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, diantaranya faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- c. Faktor kelelahan
Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
2. Faktor ekstern yang ada diluar individu tetapi berpengaruh terhadap belajar yang dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:
 - a. Faktor keluarga
Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat
Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor ekstern dan faktor intern. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang kuat atas pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya: faktor intern yaitu yang ada dalam diri individu, dan faktor ekstern yang ada diluar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

2.1.2 Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran merupakan pedoman cara mengajar guru saat proses belajar secara langsung. Menurut Trianto (2010:51), “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”.

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Menurut Hamzah B. Uno (2011:50), “ model pembelajaran langsung adalah program yang paling efektif untuk mengajar pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri”. Sedangkan menurut Afandi dan Chamalah (2013:15), “model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan”. Proses pembelajaran dalam model pembelajaran langsung ini berpusat pada guru, guru menyampaikan isi materi pembelajaran secara terstruktur, mengarahkan kegiatan siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Menurut Depdiknas (2010:24), model pembelajaran langsung dapat diidentifikasi beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:

1. Tranformasi dan keterampilan secara langsung.
2. Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu.
3. Materi pembelajaran yang telah terstruktur.
4. Lingkungan belajar yang telah terstruktur.
5. Distruktur oleh guru.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan pola pembelajaran terstruktur yang menjadikan guru sebagai pusat utama pembelajaran dan juga melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

2.1.2.2 Tahapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Terdapat beberapa tahapan dalam model pembelajaran langsung. Menurut Trianto (2011:51), tahapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), yaitu:

- a. Fase I menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa.
- b. Fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Fase 3 membimbing pelatihan.
- d. Fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- e. Fase 5 memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Sedangkan menurut Brunce dan Well dalam Depdiknas (2010:25), tahapan model pembelajaran langsung diantaranya sebagai berikut:

- a. Orientasi
Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong peserta didik jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa:
 1. Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
 2. Mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran.
 3. Memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
 4. Menginformasikan kerangka pelajaran.
- b. Presentasi
Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa:
 1. Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai peserta didik dalam waktu relatif pendek.
 2. Pemberian contoh-contoh konsep.
 3. Pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas.
 4. Menjelaskan ulang hal-hal sulit.
- c. Latihan terstruktur
Pada fase ini guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik dan memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengoreksi tanggapan peserta didik.
- d. Latihan terbimbing
Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan peserta didik untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
- e. Latihan mandiri
Pada fase ini peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilakui peserta didik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas.

Menurut pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan pada model pembelajaran langsung, diantaranya yaitu tahap orientasi atau pendahuluan yakni penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa, tahap presentasi yakni mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, latihan

terstruktur yakni membimbing siswa, latihan terbimbing yakni mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik, dan latihan mandiri.

2.1.3 Media Video Tutorial

2.1.3.1 Video Tutorial

Menurut Munir (2012:289), mengemukakan bahwa “ video adalah sumber atau media yang paling dinamik dalam menyampaikan suatu informasi, karena penggunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru”. Sedangkan menurut Agnew dan Kellerman dalam Munir (2012:290), video adalah media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak”. Rayandra Asyar (2012:74), juga mengemukakan bahwa “video merupakan rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video ke dalam pita magnetik yang dapat memberikan gambaran nyata, memanipulasi waktu dan tempat”.

Menurut Yuanta (2020:93), “video tutorial secara bahasa terdiri dari kata video dan tutorial. Istilah video berasal dari kata *vidi* atau *visum* yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan. Sedangkan menurut Utomo dan Ratnawati (2018:70), “Istilah tutorial sendiri berarti kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh seorang pakar atau tutor kepada sekelompok orang”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa video tutorial merupakan media pembelajaran berbasis multimedia yang efektif karena dapat menampilkan gambar yang bergerak juga dapat diberikan ilusi dan fantasi sehingga memberikan kesan yang berbeda pada penonton (siswa) pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

2.1.3.2 Manfaat Penggunaan Media Video

Manfaat penggunaan video dalam pembelajaran sudah tidak diragukan lagi, dengan video peserta didik dapat menyaksikan ataupun memutar kembali pembelajaran meskipun tidak secara langsung di dalam kelas sesuai kebutuhan dan keperluan peserta didik. Pembelajaran dengan media video dapat menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

Menurut Andi Prastowo (2012:302), mengemukakan bahwa manfaat dari media video diantaranya:

“memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik, memperlihatkan secara nyata sesuatu yang awalnya tidak mungkin bisa dilihat, menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu, memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik”.

2.1.3.3 Kelebihan Dan Kelemahan Media Video

Adapun kelemahan dari *video tutorial* menurut Batubara, H. H dan Batubara, D. S (2015:76) “yaitu terletak pada proses produksinya yang harus mempunyai kemampuan khusus dan biaya yang relatif mahal. Namun, perkembangan teknologi yang semakin canggih juga telah menjadikan biaya pembuatan video tutorial terjangkau oleh para pengajar”.

Menurut Bates dalam Batubara, H. H dan Batubara, D. S (2015:76), produksi video tutorial harus memperhatikan prinsip-prinsip multimedia, yaitu:

1. Konten setiap potongan video sebaiknya fokus pada satu ide atau topik pembahasan yang sempit.
2. Durasi video harus pendek untuk memaksimalkan perhatian peserta didik.
3. Penjelasan tentang proses atau penyelesaian suatu masalah harus dijelaskan dengan rinci dan konkret.
4. Kualitas gambar dan suara di dalam video harus jelas.

Sedangkan menurut Daryanto (2011:79), ada beberapa kelebihan dan keterbatasan video.

Kelebihan media video antara lain:

- a. Video menambah suatu dimensi baru dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
- b. Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sedangkan kekurangannya, antara lain:

- a. Opposition, pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- b. Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya.

c. Budget, untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan dalam penggunaan media video, selain butuh keahlian dalam pembuatan video itu sendiri juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Akan tetapi, penggunaan media video ini sendiri dapat menambahkan suatu dimensi baru dalam pembelajaran sehingga siswa tidak akan jenuh ketika menonton dan mengamatinya. Dalam video dapat menampilkan fenomena atau kejadian yang tidak dapat ditampilkan secara langsung di kelas.

2.1.4 Media Pembelajaran

Menurut Djamarah dalam Mais (2016:9), “media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran”. Menurut Gerlach & Ely dalam Mais (2016:9), “mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Menurut Yusufhadi Miarso dalam Amka (2018:16), “ media sebagai wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang dipakai untuk menyampaikan materi agar pesan dapat lebih mudah tersampaikan dan menjadikan peserta didik lebih aktif serta termotivasi dalam belajar.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai penggunaan media *video tutorial* dalam model pembelajaran langsung telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Pembahasan
1.	Rahmatia, Artati Iriana, Wa Sarido, (2019). Jurnal Akademik Pendidikan Matematika. Vol 5. No 2. Halaman 90-93	Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Baubau	berdasarkan hasil analisis uji t dengan menggunakan program SPSS 16 diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,09 > \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa penggunaan video tutorial sebagai pendukung pembelajaran matematika efektif terhadap prestasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Baubau.
2.	Ulinnuha Mustafa, Murdani, (2018). Jurnal pendidikan teknik mesin UNNES. Vol 18. No 2. Halaman 98-102.	Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar 3D.	Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, setelah dilakukan penelitian terhadap dua kelompok tersebut sangat terlihat perbedaan rata-rata nilai akhir yang signifikan. Yakni kelompok kontrol 78,421 dan kelas eksperimen sebesar 85, 684. Dari perbedaan hasil rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa video tutorial sangat membantu didalam proses pembelajaran.
3.	Hendra Setyawan, Djoni Irianto, (2021). Jurnal	Perbedaan Hasil Belajar Pada Model Pembelajaran	Hasil belajar peserta didik di kelas eskperimen sebesar 82, 083. Adapun rerata nilai di kelas kontrol

	Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB). Vol 7. No 1. Halaman 1-7.	Langsung Dengan Media Video Tutorial Antara Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Dan Tanpa LKPD Pada Siswa Kelas X DPIB	yaitu 79,661. Nilai maksimum dari tes yang dilakukan sebesar 92, sedangkan nilai terendah yaitu 70. Hasil analisis uji-t dua pihak diperoleh $t_{hitung} = 2,017 > t_{tabel} = 1,994$ dengan nilai signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran langsung dengan media video tutorial antara menggunakan LKPD dan tanpa LKPD.
--	--	---	--

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan bagian dari seluruh penelitian. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2019:60), "kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan terhadap tingkah laku individu yang terjadi setelah mengalami proses belajar terlebih dahulu yang meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar ini merupakan akhir dari proses belajar yang dapat digunakan sebagai alat ukur dari ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik misalnya dengan menggunakan media video tutorial dalam model pembelajaran langsung. Agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif, serta dapat meningkatkan pengetahuan sosial, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Maka peneliti mencoba menggunakan

media video tutorial dalam model pembelajaran langsung. *Video tutorial* merupakan suatu media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video, setiap peserta didik bisa mengulang-ngulang penjelasan yang terdapat didalam video tersebut sampai materi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

Media video tutorial merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Media ini dapat menjadi salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena media video tutorial ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Media ini praktis dan dapat digunakan untuk semua tingkatan ataupun ukuran kelas. Selain itu media ini juga dapat memuat berbagai media lainnya, seperti teks, gambar, audio, dan animasi. Sehingga media video tutorial ini lebih menarik dibandingkan dengan media lainnya.

Dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi dibutuhkan keaktifan dan pemahaman peserta didik sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemilihan model pembelajaran yang digunakan dan juga media dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan.

Faktor pembelajaran yang diberikan guru pun dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik sehingga seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga siswa mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang diharapkan, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran dengan media yang digunakan diharapkan agar peserta didik bisa dengan mudah menyerap ilmu yang dipelajari pada mata pelajaran ekonomi, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat dan nilai pun diharapkan dapat melebihi KKM pada mata pelajaran ekonomi.

Penerapan model pembelajaran langsung dengan pemilihan media pembelajaran video tutorial ini didukung dengan teori konstruktivisme yang dimana keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru, teori ini didukung oleh Ann Brown dan Palincsar dalam

Trianto (2017:192), “Guru mengajarkan siswa keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan, dan satu sitem *scaffolding*”.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat diuraikan dalam penelitian ini bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana salah satunya terdapat pada pemilihan model dan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti. Menurut Sugiyono (2019:63), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan”.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut

Hipotesis I :

Ha: terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *video tutorial* sebelum dan sesudah perlakuan.

Ho: tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *video tutorial* sebelum dan sesudah perlakuan.

Hipotesis II :

Ha: terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran langsung yang tidak menggunakan media sebelum dan sesudah perlakuan.

Ho: tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran langsung yang tidak menggunakan media sebelum dan sesudah perlakuan.

Hipotesis III :

Ha: terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran langsung yang menggunakan media *video tutorial* dengan yang tidak menggunakan sesudah perlakuan.

Ho: tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran langsung yang menggunakan media *video tutorial* dengan yang tidak menggunakan media sesudah perlakuan.